

Pengaruh Arus Kas terhadap Return on Asset pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

¹ Dewiman Halawa

² Jusmarni

³ Suci Ramadhani

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru, Riau, Indonesia

¹ halawadewiman@gmail.com

² jusmarni.amir@gmail.com

³ suci.ilma22@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether cash flow, either partially or simultaneously, affects the company's efficiency in managing assets to generate profit or Return on Asset (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. This study uses secondary data obtained from the annual financial reports of banking companies listed on the IDX. The type of research is descriptive quantitative research. The independent variables in this study are: cash flow consisting of operating cash flow, investment cash flow, and financing cash flow. while the dependent variable is Return on Assets (ROA). Through purposive sampling technique in sampling, the number of samples was found to be 22 companies taken from financial reports every four years, from a total population of 47 banking sub-sector companies listed on the IDX. The research method used is multiple linear regression using SPSS. The data analysis carried out is descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that partially investment cash flow has an effect on return on assets, while operating cash flow and financing cash flow have no effect on return on assets. Simultaneously, operating cash flow, investment cash flow, and financing cash flow have an effect on Return on Assets (ROA) where F count $>$ F table ($7.109 > 2.71$), with a determination coefficient of 17.4%.

Keywords: *Operating Cash Flow; Investment Cash Flow; Funding Cash Flow; ROA.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah arus kas baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba atau Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu: arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. sedangkan variabel dependennya adalah Return on Assets (ROA). Melalui teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, ditemukan jumlah sampelnya sebanyak 22 perusahaan yang diambil dari laporan keuangan per empat tahun, dari total populasi sebanyak 47 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial arus kas investasi berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA), di mana F hitung $>$ F tabel ($7,109 > 2,71$), dengan koefisien determinasi 17,4%.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi; Arus Kas Investasi; Arus Kas Pendanaan; ROA.

PENDAHULUAN

Laporan arus kas merinci sumber penerimaan, pengeluaran dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi. Arus kas aktivitas investasi melaporkan transaksi kas dari pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen (aset tetap), sedangkan arus kas aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, pinjaman, dan penarikan kas oleh pemilik, apabila pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut meningkat secara terus menerus dan penggunaan aktivitya juga dilakukan secara efektif serta efisien maka dapat menghasilkan laba yang tinggi (Ariani, 2022:2). Jika perusahaan perbankan menghasilkan laba yang tinggi, maka dilakukan perhitungan atau pengukuran profit, dalam satu periode tertentu. Salah satu cara untuk menghitung dan mengukur tingkat profit perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas (Sasongko & Apriani, 2016:2). Rasio profitabilitas merupakan indikator efektif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Sanjaya & Rizki, 2018:279).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Semakin tinggi nilai rasio, maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas (Ompusunggu & Sunarto, 2021:39). Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan di aktiva operasi, investasi dan pendanaan. Hasil yang ditunjukkan dari laporan keuangan tersebut akan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Untuk mengukur kondisi profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (Yamin dan Fauziah, 2021:29).

Return On Asset (Y) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik keadaan perusahaan, (Iswandi, 2022:29). ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Standar rasio industri profitabilitas sebesar 30%, (Kasmir, 2019). Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kinerja keuangan merupakan analisis manajemen perusahaan untuk mengukur dan menilai sejauh mana kesanggupan perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efisien dan efektif. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu organisasi (Apriliyanto & Sholeha, 2023:613). Media atau alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah laporan arus kas.

Arus Kas Operasi (AKO) X_1 adalah arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan (Ander et.al, 2021). Aktivitas ini mencakup semua transaksi yang terkait dengan operasi bisnis sehari-hari, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, pembayaran kepada pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Rumus untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah:

$$\Delta AKO = (AKO_t - AKO_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dikurangi dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1).

Arus Kas Investasi (AKI) X_2 adalah arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan investasi perusahaan. Menurut Ander et al (2021), arus kas dari aktivitas investasi mencakup

perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam setara kas. Ini meliputi aktivitas meminjam uang, mengumpulkan piutang, serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Rumus untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah:

$$\Delta AKI = (AKI_t - AKI_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Arus kas investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas investasi dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan (t) dikurangi dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1).

Arus Kas Pendanaan (AKP) X_3 adalah Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan (Lovely Keisya et.al, 2021:766). Aktivitas ini melibatkan transaksi yang memengaruhi struktur modal perusahaan, seperti penerbitan atau pembelian kembali saham, penerbitan atau pelunasan obligasi, serta pembayaran dividen kepada pemegang saham. Rumus untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah:

$$\Delta AKP = (AKP_t - AKP_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Arus kas pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas pendanaan dihitung dari selisih arus kas pendanaan periode pengamatan (t) dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1).

Pada penjelasan peneliti, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas memiliki pengaruh signifikan dalam mengelola kegiatan perusahaan, khususnya dalam membiayai aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Perusahaan harus mampu mengatur dan memanfaatkan kasnya secara optimal untuk menghindari ketidak efektifan pengelolaan kas yang dapat menyebabkan penurunan laba. Penjelasan ini kemudian menjadi dasar untuk mengusulkan hipotesis:

- H₁ : Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan
- H₂ : Arus Kas Investasi (AKI) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan
- H₃ : Arus Kas Pendanaan (AKP) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan
- H₄ : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan Secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian didefinisikan sebagai objek yang akan dipelajari hingga menghasilkan sebuah informasi terkait suatu hal yang kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen dan *return on asset* sebagai variabel dependen dengan jumlah sampel 22 per empat tahun dalam laporan keuangan dan 47 populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode data yang digunakan secara keseluruhan mulai tahun 2008-2017 yang akan dikelola menggunakan program software Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun metode-metode yang digunakan dalam mengolah data adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan Koefisien Determinasi R^2 (R-squared) Akbar, (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menjelaskan tentang keistimewaan dari sebuah sampel yang dipergunakan untuk penelitian ini lebih mudah mendapatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan *return on asset*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	88	-,357	,312	-,00208	,113673
Arus Kas Investasi	88	-,189	,266	-,00008	,070056
Arus Kas Pendanaan	88	-,126	,145	,00307	,036581
Return on Asset	88	,018	3,109	1,16191	,816893
Valid N (listwise)	88				

(Sumber: Data diolah SPSS 2024).

Pada tabel 1, sebaran data arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan *return on asset* mengalami kenaikan dengan melihat dekatnya nilai maximum terhadap nilai rata-rata, sedangkan varians data atau sebaran datanya relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata terhadap standar deviasi. Sebaran data arus kas investasi mengalami penurunan dengan melihat dekatnya nilai minimum terhadap nilai rata-rata. Varians data relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata terhadap standar deviasi. Statistik deskriptif yaitu teknik analisis data dengan cara mengumpulkan serta menginterpretasikan data yang diperoleh yang selanjutnya diolah, sehingga memperoleh gambaran yang jelas, terarah, menyeluruh dari masalah yang dibahas, kemudian dianalisis dan dibahas secara umum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang dikumpul dapat dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes yang dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi linear memenuhi asumsi dasar yang diperlukan agar estimasi parameter model dapat diandalkan.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,72951414
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,927
Asymp. Sig. (2-tailed)		,357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data diolah SPSS 2024).

Pada tabel 2 di atas, data (N) berjumlah 88, nilai signifikansi di Unstandardized Residual Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,357 karena nilai (Sig.>0,05) di atas 0,05 berarti variabel arus kas operasi, investasi, dan pendanaan terhadap *return on asset* semua datanya normal atau berdistribusi normal. Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis sebaran data apakah data berdistribusi normal atau tidaknya (Akbar, 2020).

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

	Arus Kas			Unstandardized Residual	
	Operasi	Investasi	Pendanaan		
Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	-,084	,110	,002	1,000
	Sig. (2-tailed)	,436	,307	,986	,
	N	88	88	88	88

(Sumber: Diolah dari SPSS 2024).

Pada tabel 3, diketahui Unstandardized Residual Sig. (2-tailed) nilai arus kas operasi sebesar 0,436; arus kas investasi sebesar 0,307; dan arus kas pendanaan sebesar 0,986. Hasil estimasi korelasi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan menunjukkan nilai di atas Sig.>0,05 sehingga dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians dari error atau residual pada model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Arus Kas Operasi	,715	1,399
Arus Kas Investasi	,751	1,332
Arus Kas Pendanaan	,945	1,059

(Sumber: Data diolah SPSS 2024).

Pada tabel 4, variabel arus kas operasi nilai toleransi sebesar 0,715 dan VIF sebesar 1,399; variabel arus kas investasi nilai toleransinya sebesar 0,751 dan VIF sebesar 1,332; variabel arus kas pendanaan nilai toleransi sebesar 0,945 dan VIF sebesar 1,059. Hasil pengujian multikolinearitas terhadap arus kas operasi, investasi, dan pendanaan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 5 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau VIF <5 dan Toleransi >0,1. Uji multikolinearitas adalah proses untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat atau korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi parameter regresi, membuat hasil analisis menjadi tidak reliabel.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,450 ^a	,202	,174	,742427	1,112

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

(Sumber: Data diolah SPSS 2024).

Hasil pengujian pada tabel 5 menggunakan sebanyak 88 data dengan hasil diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,112. Karena nilai DW berada di atas 1 dan di bawah 3 berarti tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi adalah proses untuk mendeteksi adanya korelasi antara error atau residual dalam model regresi pada observasi yang berurutan atau terurut berdasarkan waktu atau urutan lainnya.

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,169	,079
Arus Kas Operasi	1,488	,812
Arus Kas Investasi	5,868	1,285
Arus Kas Pendanaan	-,998	2,238

(Sumber: Data diolah SPSS 2024).

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6. Diketahui Koefisien konstanta dari Unstandardized Coefficients, yaitu sebesar 1,169. Konstanta merupakan angka tanpa variabel hal ini dapat dikatakan bahwa arus kas operasi, investasi, dan pendanaan jika sama dengan nol, maka nilai kinerja keuangan pada perbankan sebesar 1,169.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad Y = 1,169 + 1,488 X_1 + 5,868 X_2 - 0,998 X_3$$

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi berganda pada variabel arus kas operasi yaitu sebesar 1,488 setiap peningkatan pada arus kas operasi sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai *return on asset* sebesar 1,488 satuan. Arah positif berarti semakin tinggi arus kas operasi, *return on asset* semakin tinggi.
2. Koefisien regresi berganda pada variabel arus kas investasi yaitu sebesar 5,868 setiap peningkatan pada arus kas investasi sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai Return On Asset sebesar 5,868 satuan. Arah positif berarti semakin tinggi arus kas investasi, *return on asset* semakin tinggi.
3. Koefisien regresi berganda pada variabel arus kas pendanaan yaitu sebesar -0,998 setiap penurunan pada arus kas pendanaan sebesar 1 satuan, maka akan diikuti dengan pertumbuhan atau peningkatan nilai Return On Asset sebesar -0,998 satuan. Arah negatif berarti semakin rendah arus kas pendanaan, *return on asset* semakin tinggi.

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami bagaimana perubahan dalam variabel independen memengaruhi variabel dependen dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung atau menolak suatu pernyataan (hipotesis) tentang populasi. Dalam analisis regresi, uji hipotesis dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Artinya, telah ditentukan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penentuan variabel tersebut tidak boleh dibolak-balik, mengingat estimasi yang dihasilkan hanya satu (Gani dan Amalia, 2021:9). Jenis uji hipotesis ada dua yaitu uji parsial (t) dan uji simultan (F).

Tabel 7. Uji Parsial (t)

Model	T	Sig.
(Constant)	14,712	,000
Arus Kas Operasi	1,832	,070
Arus Kas Investasi	4,565	,000
Arus Kas Pendanaan	-,446	,657

(Sumber: Data diolah SPSS 2024).

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikan untuk masing-masing variabel. Adapun makna dari uji parsial di atas adalah sebagai berikut:

1. Uji statistik secara parsial menunjukkan nilai signifikansi Arus Kas Operasi (X_1) yaitu sebesar t hitung $1,832 < t$ tabel $1,98729$ dan nilai Sig. sebesar $0,070$ dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel terikat (Y) karena t hitung di bawah $< t$ tabel dan nilai Sig. di atas $> 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Arus Kas Operasi (X_1) ditolak atau tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
2. Uji statistik secara parsial menunjukkan nilai signifikansi arus kas investasi yaitu sebesar t hitung $4,565 > t$ tabel $1,98729$ dan nilai Sig. sebesar $0,000$ dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas investasi berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) karena t hitung di atas $> t$ tabel dan nilai Sig. di bawah $0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Arus Kas Investasi (X_2) berpengaruh secara positif terhadap *Return On Assets* (ROA)
3. Uji statistik secara parsial menunjukkan nilai signifikansi arus kas pendanaan yaitu sebesar t hitung $-0,446 < t$ tabel $1,98729$ dan nilai Sig. sebesar $0,657$ dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh karena t hitung di bawah $< t$ tabel dan nilai Sig. di atas $0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Arus Kas Pendanaan (X_3) tidak berpengaruh secara negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Tabel 8. Uji Simultan (F)

Model	F	Sig.
Regression	7.109	.000 ^b

(Sumber: Data diolah SPSS 2024).

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n - k)$$

$$= (3 ; 88 - 3)$$

$$= (3 ; 85)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,71 \text{ (nilai didapatkan dari distribusi nilai F tabel statistik)}$$

Tabel 8. menunjukkan hasil uji F tabel sebesar $2,71$ dan nilai F hitung sebesar $7,109$ dengan tingkat nilai signifikan sebesar Sig. $0,000$. Dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2), dan arus kas pendanaan (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset*, karena F hitung di atas $> F$ tabel dan nilai Sig. di bawah $0,05$.

Tabel 9. Koefisien Determinasi R^2 (R-squared)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,202	,174	,742427

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi

(Sumber: Data diolah SPSS 20).

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar $0,202$ yang artinya korelasi antara variabel dependen yaitu *return on asset* dengan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan nilai R^2 atau koefisien determinasinya adalah $0,174$ hal ini dapat dikatakan bahwa $17,4\%$ variasi yang terjadi pada arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2), dan arus kas pendanaan (X_3) bisa dijelaskan oleh *return on assets* dan sisanya $82,6\%$ ditentukan oleh variabel-variabel lain selain variabel independen dalam penelitian. Koefisien determinasi adalah ukuran statistik dalam analisis regresi yang menunjukkan proporsi varians terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Pengaruh Arus Kas Operasi (AKO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return on asset* karena, secara keseluruhan, meskipun arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasinya, berbagai faktor lain seperti efisiensi pengelolaan aset, pengeluaran operasional, biaya non-kas, dan penggunaan kas untuk aktivitas non-operasional dapat mengurangi pengaruh arus kas operasi terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan (Amalia Arsyad et al, 2022) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2011-2020 tetapi bertolak belakang dengan teori H₁ (Sihite et.al, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap volume perdagangan saham. Jadi, pernyataan H₁ ditolak.

Pengaruh Arus Kas Investasi (AKI) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Secara parsial arus kas investasi berpengaruh terhadap *return on asset* karena, Pengelolaan yang efektif dari arus kas investasi meningkatkan efisiensi operasional, diversifikasi sumber pendapatan, dan nilai aset, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan ROA. Penelitian ini sejalan dengan teori H₂ (Yusnita, 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif terhadap return saham. Tetapi bertolak belakang dengan pernyataan (Amalia Arsyad et al, 2022) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2011-2020. Jadi, pernyataan H₂ diterima.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan (AKP) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Secara parsial arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* karena, arus kas pendanaan sering kali digunakan untuk membiayai investasi atau aktivitas pendanaan lebih berfokus pada struktur modal dan aspek keuangan daripada operasi sehari-hari dan penggunaan aset yang mengakibatkan ROA menurun. Penelitian ini sejalan dengan (Amalia Arsyad et al, 2022) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2011-2020 tetapi bertolak belakang dengan teori H₃ (Helmiyani Zianka, 2023) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya arus kas pendanaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena menilai laba yang dihasilkan pasti besar. Jadi, pernyataan H₃ ditolak.

Pengaruh Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI) dan Arus Kas Pendanaan (AKP) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* karena, ketiga variabel arus kas memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana perusahaan menghasilkan, menggunakan, dan mengelola kasnya. Kombinasi yang efektif dari ketiga arus dapat memastikan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki cukup likuiditas untuk operasi sehari-hari, tetapi juga mampu melakukan investasi yang menguntungkan dan mengelola struktur modalnya dengan bijaksana. Hal ini, tercermin dalam kinerja keuangan yang kuat dan efisiensi penggunaan aset, yang diukur dengan ROA. Penelitian ini sejalan dengan teori H₄ Janismukowati Jelita, (2023) mengemukakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi bertolak belakang dengan pernyataan (Amalia Arsyad et al, 2022) yang menyatakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2011-2020. Jadi Pernyataan H₄ diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh arus kas terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2019-2022 dapat disimpulkan bahwa secara parsial arus kas operasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh

terhadap return on asset sedangkan arus kas investasi secara parsial berpengaruh terhadap return on asset. Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap return on asset dengan Nilai R^2 atau koefisien determinasinya adalah 17,4% dan sisanya 82,6% ditentukan oleh variabel-variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis, peningkatan pengelolaan arus kas terbukti memiliki korelasi positif dengan ROA. Oleh karena itu, perusahaan perbankan disarankan untuk meningkatkan efisiensi arus kas melalui optimalisasi penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu hanya dapat menunjukkan 17,4% variabel dependen yaitu return on asset yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sedangkan sisanya sebesar 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya diluar variabel independen penelitian ini yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen khususnya mengenai pengaruh arus kas terhadap return on asset. perluasan sampel penelitian sebaiknya tidak terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan menambah periode amatan untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian, baik dalam jangka waktu menengah maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Y. Rahmat, (2020). *Analisis Kuantitatif: Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS & Pengumpulan Data Survei Google Form/Survey Monkey*. Banyumas: Pena Persada.
- Amalia Arsyad, . A. R. I., Ramli, A. ., & Anwar, A. (2022). Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2933–2943. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7055>
- Ander, Keisya Lovely., Ilat Ventje., & Wokas, Heince R. N. (2021). Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 764-775. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32580>
- Apriliyanto., & Hasna Sholeha, (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas. *Mufakat Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 2, 611–618.
- Ariani, Y. S. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Tani Jasa Tirta Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.30737/jakob.v1i1.2947>
- Helmiyani S. Zianka. (2023). Pengaruh Related Debt Transaction, Cash Flow Operation dan Return On Asset Terhadap Price Book Value pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Universitas Batanghari Jambi. <http://repository.unbari.ac.id/2840/>
- Iswandi, Andi. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(1). 22-34. DOI: <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Janismukowati Jelita, (2023). Pengaruh Fundamental Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham (Studi Kasus Jakarta Islamic Indeks 70 Periode 2018-2021). Doctoral Dissertation, Undaris.Ungaran.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ompusunggu., & Sunarto. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam: CV Batam Publisher.
- Sanjaya., & Rizky. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 277-293.

- Sasongko., & Apriani. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1-15.
- Sihite, S. O. B., Silaban, A., & Gaol, B. L. (2023). Analisis Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Serta Pengaruh Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Costing: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.8282>
- Yamin., & Fauziah. (2021). Analisis Pengaruh Arus Kas dan Struktur Modal Terhadap Risiko dan Kinerja Pada Perusahaan Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Cam Journal*. <https://jurnal.umberau.ac.id>.
- Yusnita, I. . (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 223–233. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.638>